



**PENGARUH EDUKASI MP - ASI MENGGUNAKAN MEDIA BUKU SAKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG IBU BALITA GIZI KURANG USIA 6 – 24 BULAN DI DESA TANJUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh

**Jeany Mariam Virginia<sup>1)</sup>, Yuli Laraeni<sup>2)</sup>, Lalu Khairul Abdi<sup>3)</sup>, Susilo Wirawan<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Jl. Praburangkasari Dasan Cermen, Sandubaya Kota Mataram

Telp./Fax. (0370) 633837

Email: [yunilaraeni@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>yunilaraeni@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa kasus gizi kurang pada tahun 2018 sebanyak 13,8%, dan hasil Riset Kesehatan Dasar NTB, prevalensi baduta tahun 2018 dikabupaten Lombok Utara adalah 11,24%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Edukasi Pemberian MP-ASI menggunakan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan gizi seimbang ibu balita gizi kurang usia 6 – 24 bulan di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Desain penelitian menggunakan pra Eksperimen dengan rancangan one group pre test and post test design terhadap 33 responden (penyuluhan dengan media buku saku) yang diberikan selama 1 minggu dan diuji menggunakan uji Paired T Test dengan data berdistribusi normal dengan derajat kesalahan yang dapat ditoleransi  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian p value=0.00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dilihat dari hasil post test yang diberikan lebih baik dari hasil pre test yaitu kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang dengan presentase (76%), kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dengan presentase (18%) dan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang dengan presentase (6%). Dan hasil pengetahuan post test pada presentase terbesar pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang dengan presentase (100%). Ada pengaruh edukasi pemberian MP-ASI dengan menggunakan buku saku untuk ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan di Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

**Kata Kunci:** Edukasi Pemberian MP-ASI, Pengetahuan Gizi Seimbang ibu balita gizi kurang, Media Buku Saku.

**PENDAHULUAN**

Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan dan produktifitas kerja yang tinggi. Ketiga hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi (Kemenkes, 2014). Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Perhatian terhadap kualitas status gizi menjadi penting karena masalah status gizi merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap Negara berkembang. Salah satu masalah gizi yang dihadapi Negara

adalah masalah gizi kurang. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi, salah satu hal terpenting dalam masa ini adalah cara pemberian MP-ASI selama masa pertumbuhan.

MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada balita atau anak usia 6--24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan balita guna memenuhi kebutuhan gizi, selain ASI. MP-ASI dibutuhkan karena pada usia 6--24 bulan, ASI



hanya menyediakan 1/2 kebutuhan gizi balita, dan pada usia 12--24 bulan, ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014). Selain itu, pada usia ini perkembangan balita juga sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (WHO, 2016) sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat balita berusia enam bulan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, MP-ASI yang tepat sejak usia enam bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai usia dua tahun merupakan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia dua tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan memengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi balita.

Pemberian MP-ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan secara tepat. Sebagai panduan pemberian MP-ASI Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mensyaratkan empat hal berikut diantaranya ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), bersih dan aman (Almatsier, 2009). Oleh karena itu, peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MPASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku ibu sendiri.

Asupan gizi balita dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan tentang gizi seimbang ibu dalam pemilihan ragam makanan yang akan diberikan kepada balita. Semakin tinggi pengetahuan tentang gizi seimbang ibu maka status gizi anakpun akan semakin baik. Menurut kementerian RI gizi seimbang adalah susunan makanan sehari – hari yang mengandung zat – zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Peran ibu sangatlah penting dalam pemenuhan gizi terutama dalam memilih dan

mempersiapkan makanan yang akan dikonsumsi balita (Uliyanti, Tamtono, & Anantayu, 2017). Gizi yang adekuat akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak usia 6-24 bulan sehingga anak tidak memiliki permasalahan dalam status gizi (Kyle, 2013). Pemberian gizi yang adekuat pada balita dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Heidkamp, Ayoya, Teta, Stoltzfus, & Marhone, 2015).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa kasus gizi kurang pada tahun 2018 sebanyak 13,8%, dan hasil Riset Kesehatan Dasar NTB, prevalensi baduta tahun 2018 dikabupaten Lombok Utara adalah 11,24%. Sedangkan menurut ePPGBM (Pencatatan dan Pelaporan gizi Berbasis Masyarakat) Provinsi NTB diperoleh jumlah kasus gizi kurang menurut BB/TB di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 212 orang atau sebesar 24,16 % dan menurut data dipuskesmas Tanjung sebanyak 53 orang mengalami gizi kurang.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan prevalensi gizi kurang yang tinggi, yaitu sebesar 24,16 %. Desa tanjung memiliki kasus gizi kurang terbanyak dibandingkan desa lain yaitu 33 balita atau sebesar 62,2%, Desa Sokong sebesar 3,7%, Desa Medana sebesar 5,6%, Desa Tegal Maja sebesar 13,2%, Desa Teniga sebesar 3,7%, dan Desa Sigar Penjalin sebesar 11,3%.

Penyuluhan MP-ASI membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para ibu. Pemilihan ibu sebagai subyek dalam penyuluhan MP-ASI karena ibu sangat berperan penting dalam pengaturan menu di dalam rumah tangga. Media dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan yang dihadapi dalam penyuluhan atau pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan untuk mengembangkan informasi dalam upaya mendukung program penyuluhan, pelatihan dan



pemahaman di masyarakat. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media Buku saku dipilih sebagai media penyuluhan karena bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa.

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah gizi kurang adalah melakukan penyuluhan pada ibu tentang pentingnya zat gizi bagi pertumbuhan anak. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media buku saku. Buku saku diberikan kepada ibu balita dengan harapan dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu, sehingga ibu dapat memperbaiki perilaku pemberian MP-ASI, untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh kekurangan gizi dan meningkatkan kesadaran responden tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Pemberian Mp-Asi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita Gizi Kurang Usia 6–24 Bulan Di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra Eksperimen dengan rancangan one group pre test and post test design. Pada penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (Kontrol, tetapi memberikan pretest kepada sampel yang akan diberi intervensi dan diberi posttest setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui adanya perubahan – perubahan yang terjadi, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Alasan dipilihnya Desa Tanjung sebagai lokasi penelitian adalah karena masih cukup banyak balita yang mengalami gizi kurang dan hasil data kasus gizi

kurang usia 6-24 bulan 2019 di puskesmas Tanjung sebanyak 33 balita dan pada bulan April 2020 sebanyak 53 balita, dan yang paling banyak mengalami kasus gizi kurang usia 6-24 bulan di Puskesmas Tanjung adalah Desa Tanjung yakni sebesar 33 balita atau sebesar 62,2%, Desa Sokong sebesar 3,7%, Desa Medana sebesar 5,6%, Desa Tegal Maja sebesar 13,2%, Desa Teniga sebesar 3,7%, dan Desa Sigar Penjalin sebesar 11,3%.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data tentang tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan, Cara pengumpulan data adalah data tentang tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan MP-ASI dengan media buku saku, dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah penyuluhan MP-ASI dengan menggunakan media buku saku, menggunakan uji statistic “paired t test” jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji statistic “Wilcoxon” jika data tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6 – 24 bulan, yang berjumlah 33 orang. data karakteristik sampel yang dikumpulkan terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra Eksperimen dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Pada penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (Kontrol, tetapi memberikan pretest kepada sampel yang akan diberi intervensi dan diberi posttest setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui adanya perubahan – perubahan yang terjadi, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020.



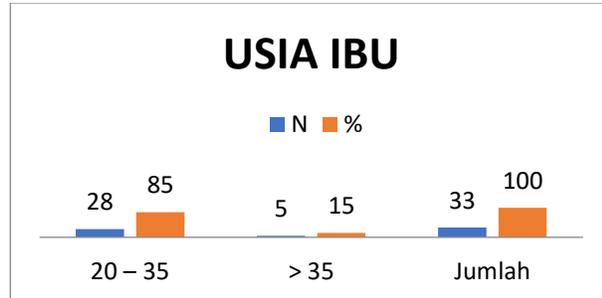
Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Alasan dipilihnya Desa Tanjung sebagai lokasi penelitian adalah karena masih cukup banyak balita yang mengalami gizi kurang dan hasil data kasus gizi kurang usia 6-24 bulan 2019 di puskesmas Tanjung sebanyak 33 balita dan pada bulan April 2020 sebanyak 53 balita, dan yang paling banyak mengalami kasus gizi kurang usia 6-24 bulan di Puskesmas Tanjung adalah Desa Tanjung yakni sebesar 33 balita atau sebesar 62,2%, Desa Sokong sebesar 3,7%, Desa Medana sebesar 5,6%, Desa Tegal Maja sebesar 13,2%, Desa Teniga sebesar 3,7%, dan Desa Sigar Penjalın sebesar 11,3%.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data tentang tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan, Cara pengumpulan data adalah data tentang tingkat pengetahuan ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan MP-ASI dengan media buku saku, dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah penyuluhan MP-ASI dengan menggunakan media buku saku, menggunakan uji statistic “paired t test” jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji statistic “Wilcoxon” jika data tidak berdistribusi normal.

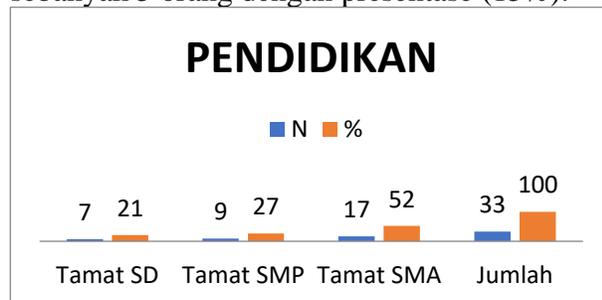
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6 – 24 bulan, yang berjumlah 33 orang. data karakteristik sampel yang dikumpulkan terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan.



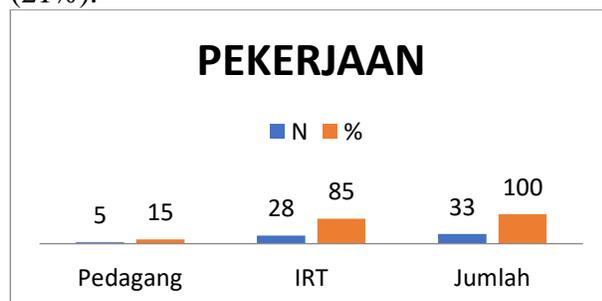
**Diagram 1. Distribusi Karakteristik Usia Responden**

Dari diagram 1 diatas, dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar usia 20-35 tahun dengan jumlah 28 orang dengan presentase (85%). Dan sampel usia >35 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase (15%).



**Diagram 2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden**

Dari diagram 2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6 – 24 bulan sebagian besar berpendidikan SMA (52%) SMP (27%) dan SD (21%).



**Diagram 3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden**

Dari diagram 3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6 – 24 bulan yaitu tidak memiliki pekerjaan atau hanya IRT (ibu rumah tangga) dengan jumlah 28 orang dengan presentase (85%).



Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
Pengetahuan ibu sebelum	79,06	10,668	1,856	0,041	33
Pengetahuan ibu sesudah	92,24	4,737	.825		

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi, Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pemberian MP-Asi Gizi Seimbang Menggunakan Media Buku Saku.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tahu mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah dimana kemampuan responden menjawab 20 pertanyaan terkait MP-ASI Gizi Seimbang. Ibu balita gizi kurang yang menjadi responden diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan perlakuan berupa penyuluhan.

Penyuluhan yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung dengan jumlah responden yaitu 33 orang yang kemudian penyuluhan dilaksanakan disatu tempat sesuai dengan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan handsanitaizer sesuai dengan aturan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Responden pada hari pertama atau awal pertemuan sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu peneliti meminta izin dan menjelaskan tujuan kepada ibu balita yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden sebagai tanda ibu balita bersedia menjadi responden tanpa ada paksaan, baru kemudian responden diberikan pre-test sebelum diberi perlakuan atau penyuluhan MP-ASI Gizi Seimbang menggunakan buku saku. Setelah dilakukan pre-test baru diberikan penyuluhan dan materi penyuluhan yang diberikan pada pertemuan hari pertama diberikan setengah materi dari buku saku yang diubah menjadi power point, sisanya diberikan pada pertemuan kedua atau terakhir, setelah itu baru kemudian diberikan post-test kembali untuk mengetahui seberapa besar perubahan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan. Namun, sebelum

memulai penyuluhan kembali pada pertemuan terakhir peneliti tetap menyinggung sedikit dan menanyakan kembali sedikit tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan awal.

Berdasarkan data sebelum perlakuan (pre-test) yang didapatkan, disimpulkan bahwa hasil pre-test pada presentase terbesar pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang dengan presentase (76%), selanjutnya pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dengan presentase (18%) dan sisanya termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase (6%). Pre-test diberikan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan apakah sudah ada yang mengetahuinya atau apakah ada yang belum pernah mendengar mengenai materi yang akan disampaikan tersebut.

Dari hasil pre-test diketahui bahwa aspek terendah pada pengetahuan ibu balita adalah soal no 19 mengenai apakah menunda pemberian MP-ASI dapat mengurangi resiko alergi makanan, sebanyak 19 orang menjawab tidak tahu, dengan skor 1. Sedangkan aspek tertinggi pengetahuan ibu yang memiliki balita gizi kurang adalah soal nomor 1 mengenai apakah ibu memberikan anak ibu asi eksklusif saat berusia 6 bulan, dari 33 ibu 28 ibu menjawab dengan benar dengan skor 5 dan pertanyaan no 20 mengenai menurut ibu, dari usia berapakah bayi memerlukan MP-ASI dari 33 ibu 32 ibu menjawab dengan benar dengan skor 5.

Setelah dilakukan penyuluhan dengan media buku saku dapat disimpulkan hasil post-test pada presentase terbesar pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang dengan presentase (100%). Dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan dievaluasi dengan pre-test dengan setelah diberikan perlakuan dan dievaluasi kembali dengan post-test.

Post-tets merupakan bentuk evaluasi terakhir yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan dengan media buku saku. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui apakah ibu



yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan sudah mengerti tentang materi yang sudah disampaikan oleh peneliti.

Dari hasil post-test diketahui aspek terendah pada pengetahuan ibu balita adalah pada pertanyaan no 4 mengenai menurut ibu, pada umur berapa bayi sebaiknya diberikan MP-ASI? Dengan skor 3 dari 11 ibu. Sedangkan aspek tertinggi pada pengetahuan ibu balita adalah pada pertanyaan nomor 5 mengenai apakah tujuan dari pemberian MP-ASI?, nomor 6 mengenai sebutkan jenis makanan yang pertama kali ibu berikan kepada bayi usia >6 bulan? Dan soal nomor 20 mengenai menurut ibu, dari usia berapakah bayi memerlukan makanan pendamping ASI? Dengan skor 5 dari 33 ibu.

Setelah didapatkannya hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya pada awal (pre-test) 79 sebelum diberikan penyuluhan menjadi 92 setelah diberikan penyuluhan dengan medi buku saku tentang MP-ASI Gizi Seimbang sehingga dapat diketahui nilai rata-rata peningkatan pengetahuan ibu balita yang memiliki balita gizi kurang usia 6-24 bulan meningkat sebanyak 13.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi pemberian MP-ASI dengan menggunakan buku saku untuk ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan di Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfiana, N. Wulandari, M dan Toto, S.I. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Anak Di Kelurahan Manyaran Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang. : Hal. 8–12
- [2] Gea, Aprilyani. 2019. Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Paud

Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam, Medan.

- [3] Ismawati, Winda. 2018. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo, Surakarta.
- [4] Marfuah, D. dan Indah, K. 2017. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. : Hal. 274
- [5] Marjan, A.Q, A'immatul, F. dan M.Ikhsan, A. 2019. Penyuluhan makanan Pendamping Asi pada Ibu balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya,3(1): Hal 12.